

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang saat ini sedang terjadi merupakan masalah global yang telah memengaruhi setiap sektor dalam kehidupan setiap masyarakat. Wabah *Corona Virus Disease 2019* atau Covid-19 melanda dunia tahun 2020 menimbulkan kedaruratan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19), dan terbitnya Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan atau dalam rangka menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian Nasional dan atau Stabilitas sistem keuangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).

Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan kesehatan dunia, banyak negara yang terdampak akibat pengedaran virus Covid-19. Pada tingkatan global, informasi tanggal 29 Mei 2021, jumlah infeksi Covid-19 melebihi 173 juta dan kematian mencapai 3,71 juta (WHO, 2021). Pada April 2021 terdapat

5.500 kasus, 5.662 kasus baru pada Mei 2021, 21.807 kasus baru pada Juni 2021, dan 54.000 kasus baru pada Juli 2021 (Kemenkes, 2021).

Vaksinasi menjadi salah satu cara pemerintah dalam upaya memutus rantai Covid-19. Dalam upaya meratakan program tersebut, pemerintah memberikan program vaksinasi secara gratis supaya nanti dapat menyebar ke seluruh lapisan masyarakat dan dapat membentuk kekebalan kelompok (*herd immunity*). Kekebalan kelompok merupakan bentuk pertahanan kelompok yang dapat terbentuk apabila sebagian besar dari populasi memperoleh kekebalan efektif terhadap bakteri atau virus dan setelah terbentuk kekebalan ini, kemungkinan untuk terjadi pandemi akan sedikit kemungkinan untuk terjadi (Fitrianingsih, 2020). Kekebalan kelompok ini yang menyebabkan proteksi silang, dimana masyarakat tetap sehat meskipun tidak divaksin karena masyarakat yang lainnya di lingkungan tempat tinggal sudah mendapat vaksin secara lengkap, sehingga masyarakat yang tidak divaksin ini mendapatkan perlindungan melalui kekebalan kelompok dari cakupan vaksinasi yang tinggi tadi (Kemenkes RI, 2017).

Program vaksinasi Covid-19 ini di Indonesia pertama kali dilakukan oleh pemerintah pada 13 Januari 2021. Program vaksinasi Covid-19 sudah masuk ke- tahap 2, dengan sasaran vaksin yaitu petugas publik dan lansia. Berdasarkan situs resmi Kemenkes RI, jumlah vaksin yang sudah terdistribusikan ke seluruh Indonesia pertanggal 8 Mei 2021 sebanyak 13.321.503 (33,02%) pada vaksinasi 1 dan 8.612.158 (21,34%) pada vaksinasi 2 (Kemenkes RI, 2021).

Sejak pemerintah mengumumkan vaksinasi Covid-19 di Indonesia, masyarakat telah dihadapkan dengan berbagai dilema atas vaksinasi tersebut. Berbagai pendapat terjadi di masyarakat, ada yang positif dan negatif, ada yang termotivasi namun ada juga yang tidak termotivasi untuk mengikuti vaksin Covid-19 dengan berbagai alasan masing-masing. Pemerintah melalui Wakil Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menyampaikan bahwa vaksinasi Covid-19 merupakan bagian dari kewajiban seluruh warga negara untuk mewujudkan kesehatan masyarakat (Justice, 2021). Sejumlah aktivitas Hak Asasi Manusia dengan tegas menyatakan menolak vaksin. Selain itu masyarakat juga mempertanyakan efikasi dan efektivitas dari vaksin Covid-19 tersebut dengan dalih seperti tidak efektif isu konspirasi, menimbulkan efek samping termasuk aspek kehalalannya (walaupun berkaitan dengan aspek kehalalannya telah dinyatakan suci dan halal oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI, 2021).

Jawa Tengah yang merupakan salah satu provinsi yang telah distribusikan vaksin Covid-19 tahap 2 ini. Sebanyak 992.140 dosis vaksin akan dibagikan ke seluruh daerah di Jateng untuk pemenuhan vaksin dosis pertama maupun dosis kedua. Di Kota Surakarta, pertanggal 5 Mei 2021 sebanyak 48.634 orang yang melaksanakan vaksinasi 1 dan 26.644 orang pada vaksinasi 2 (Dinkes Jateng, 2021).

Menurut Kemenkes RI (2020), sejak 19 hingga 30 September 2020, Kemenkes melakukan survei online untuk mengetahui respon masyarakat terhadap tingkat penerimaan vaksin Covid-19. Hasil survei yang

melibatkan lebih dari 115.000 responden di 34 provinsi Indonesia. Hasilnya, terdapat 658 responden bersedia menerima vaksin Covid-19, 8% menolak, dan 274 lainnya masih bingung. Penelitian lain menurut data survei Kemenkes dan Indonesian *Technical Advisory Group on Immunization* (ITAGI) mulai Oktober 2020 7,6% masyarakat menolak vaksin Covid-19, 26,6% belum menerima vaksinasi (Zaky dkk, 2021). Pengembangan vaksin telah meningkatkan kecemasan masyarakat dan dapat mengikis penerimaan publik. Pemerintah dan masyarakat masih mengukur kesediaan menerima vaksin Covid-19 yang berpotensi aman dan efektif serta menentukan relevansi skeptisisme dan penerimaan vaksin (Fadda *et.al*, 2020).

Beberapa indikator yang mempengaruhi minat mendapatkan vaksin Covid-19, antara lain sosialisasi vaksin oleh pemerintah, ketersediaan vaksin gratis oleh pemerintah, kemudahan akses vaksin, dan alasan masyarakat menolak, yang adalah karena kekhawatiran tentang kesehatan dan Kekhawatiran tentang efektivitas vaksin (Zaky dkk, 2021). Menurut Yasir (2015), motivasi berarti suatu kekuatan batin seseorang yang dapat memotivasi seseorang untuk bertindak, motivasi tidak bisa dinilai secara serentak, tetapi dapat diartikan sebagai perilaku, berupa rangsangan, dorongan muncul dalam perilaku tertentu. Motivasi ialah desakan batin untuk berjuang mengubah perilakunya agar lebih memenuhi kebutuhannya. Penerimaan informasi tidak tepat dapat berakibat berat terhadap penerimaan vaksin Covid-19 (Lushington, 2020).

Motivasi penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 sangat beragam mulai dari adanya kelompok yang menolak untuk divaksinasi dengan alasan bahwa vaksin tersebut tidak aman untuk digunakan atau alasan yang lebih parah lagi mengenai konspirasi vaksin Covid-19 yang beredar bahwa didalam vaksin terdapat microchip yang bisa mengambil alih kehidupan manusia dengan memakai jaringan 5G (Islam *et al.*,2021). Tetapi sebagian kelompok sangat antusias menerima vaksin Covid-19 dengan alasan bahwa vaksin bisa melindungi diri sendiri maupun keluarga terhadap infeksi Covid-19. Penelitian Bakri dkk (2022) masyarakat yang termotivasi menerima vaksinasi Covid-19 mayoritas beranggapan bahwa tidak mau mengalami kesulitan di masa depan dalam mengurus administrasi yang diberitakan media sosial bahwa syaratnya harus memiliki sertifikat vaksin.

Survey di masyarakat mengungkapkan khawatir terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, adanya rasa tidak percaya untuk divaksin, dan mempertanyakan halal atau tidaknya vaksin Covid-19. Alasan umum penolakan vaksin Covid-19 yaitu tidak yakin keamanannya sebesar 30%, tidak yakin efektif 22%, takut efek samping demma, sakit 12%, tidak percaya vaksin 13%, keyakinan agama 8% dan faktor lainnya 15% (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang karakteristik responden, pengetahuan, keyakinan dan motivasi melaksanakan vaksin Covid19 yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Masyarakat Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta.

B. Rumusan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hubungan usia dengan motivasi masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta.
2. Mengetahui hubungan jenis kelamin dengan motivasi masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta.
3. Mengetahui hubungan pendidikan dengan motivasi masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta.
4. Mengetahui hubungan pekerjaan dengan motivasi masyarakat dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta.
5. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan motivasi responden melakukan vaksin Covid-19. di RSAU dr. Siswanto Surakarta
6. Mengetahui hubungan keyakinan dengan motivasi responden melakukan vaksin Covid-19. di RSAU dr. Siswanto Surakarta

7. Menganalisis faktor-faktor yang memiliki korelasi paling kuat terhadap motivasi responden melakukan vaksin Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana informasi tentang faktor-faktor yang memotivasi dalam melakukan vaksin Covid-19 di RSAU dr. Siswanto Surakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Menambah informasi tentang-tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi masyarakat dalam melakukan vaksin Covid-19.

- b. Bagi Masyarakat

Memperluas pemahaman kepada masyarakat tentang vaksin Covid-19 sehingga di masa pandemi Covid-19 bisa terkendalikan serta dapat mengurangi angka Covid-19.

- c. Bagi Responden

Memberikan tambahan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melakukan vaksin Covid-19.

- d. Bagi Peneliti

Meningkatkan ilmu pengetahuan dan sumber informasi mengenai motivasi melakukan vaksin Covid-19.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

| Nama / Tahun | Judul | Metode | Hasil | Persamaan dan Perbedaan |
|--|--|--|--|---|
| Isnaini M, dkk. (2021) | Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin | Metode penelitian ialah survey analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Polpulasi penelitian adalah masyarakat Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin yang berusia ≥ 18 tahun dengan jumlah sampel 99 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik incidental sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji chi-square. | Sebagian besar responden tidak berminat mengikuti vaksinasi Covid-19 58 orang (58,6%). Sebagian besar responden berumur kategori lansia awal 32 orang (32,3%). Responden paling banyak berpendidikan tingkat menengah 43 (43,4%). Responden sebagian besar berpengetahuan cukup 49 orang (49,5%). Responden dominan memiliki sikap negatif 52 orang (52,5%). Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara umur ($p=0,019$), pendidikan ($p=0,003$), pengetahuan ($p=0,021$), dan sikap ($p=0,000$) dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19. | <u>Persamaan</u> Meneliti tentang minat masyarakat mengikuti vaksin Covid-19 <u>Perbedaan</u> Tempat, waktu, dan sampel penelitian |
| Vebrielna Nismawati Natsir, Marhytyni Natsir dan Andi Auliyah Warsyadah (2021) | Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Vaksinasi Padsa Relevan PMI Kabupaten Gowa | Metode penelitian yang digunakan yakni analitik observasional dengan rancangan cross sectional Penelitian dilakukan pada | uji Squard masing masing factor yang diteliti dengan vaksinasi Relawan PMI Kab. Gowa di peroleh nilai P | <u>Persamaan</u> Meneliti tentang minat masyarakat mengikuti vaksin Covid-19 |

| Nama / Tahun | Judul | Metode | Hasil | Persamaan dan Perbedaan |
|---------------------------|--|---|--|--|
| | | bulan Oktober November 2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan <i>Purposive sampling</i> dengan membagikan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner pada 41 responden. | Value background pendidikan (P = 0,076), pengetahuan (P = 0,000), sikap (P = 0,00), informasi lokasi pelaksana vaksinasi (P= 0,001) dan dukungan keluarga (P = 0,000) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara background pendidikan dengan vaksinasi Relawan PMI Kabupaten Gowa dan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, ketersediaan informasi pelaksana vaksin dan dukungan keluarga terhadap vaksinasi Relawan PMI Kabupaten Gowa. | <u>Perbedaan</u> Tempat, waktu, dan sampel penelitian |
| Dwi Nuraini Dahlan (2021) | Upaya Petugas Kesehatan Dalam Menumbuhkan Semangat Vaksin Pada Masyarakat (Fenomena Ledakan Minat Vaksin Covid-19) Kota Tulungagung Jawa Timur | Jenis penelitian bersifat kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer yaitu petugas desa, petugas puskesmas dan dinas kesehatan dan sumber data sekunder yaitu ketua RT, masyarakat dan foto dokumentasi. Adapun langkah | Menumbuhkan semangat masyarakat untuk mengikuti vaksin sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Vaksin menjadi salah satu kebutuhan masyarakat untuk mencegah terjadinya inveksi virus yang serius pada manusia. | <u>Persamaan</u> Meneliti tentang minat masyarakat mengikuti vaksin Covid-19 <u>Perbedaan</u> Metode penelitian, tempat, waktu, dan sampel penelitian |

| Nama / Tahun | Judul | Metode | Hasil | Persamaan dan Perbedaan |
|--------------|-------|---|-------|-------------------------|
| | | <p>analisis dalam penelitian kualitatif adalah model analisi data mengalir (flow model). Dalam penelitian ini hanya akan mengambil tiga dari enam teknik pencapaian kredibilitas data di atas, antara lain 1. Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali kelapangan. Wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. 3. Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dan 3. triangulasi, dalam pengujian kredibilitas</p> | | |